
Strategi Penerapan Sistem Keamanan Pada Desain Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIB Ngawi

Muhammad Fahdanu Lathif¹, Padmono Wibowo²

^{1,2}Program Studi Manajemen Pemasyarakatan, Politeknik Ilmu Pemasyarakatan
Email: okedanu1@gmail.com¹, padmonowibowo@gmail.com²

Abstrak

Lembaga Pemasyarakatan (Lapas) merupakan tempat untuk melakukan pembinaan terhadap narapidana dan siswa remedial. Kondisi keamanan di lembaga pemasyarakatan merupakan acuan mendasar untuk pelaksanaan latihan yang berbeda di lembaga pembinaan, terutama yang berkaitan dengan isu-isu yang mengidentifikasi dengan peningkatan tahanan penjara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem Keamanan Lapas Kelas IIB Ngawi. Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah lapangan deskriptif, populasi dalam penelitian ini adalah Kepala KPLP Lapas Kelas IIB Ngawi, Pejabat Pengembangan Keamanan Organisasi Perbaikan Kelas IIA Bollangi-Sungguminasa, Petugas keamanan Penjara Lapas Kelas IIB Ngawi. Teknik pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Sistem pengamanan di lembaga pemasyarakatan dilengkapi dengan kerangka pengamanan bawaan dan menarik yang bergantung pada Pedoman Pengamanan Lapas (PPLP) Ditjen Perikanan pada Dinas Pemerataan No. DP.3.3/17/1. Dimana dalam penerapannya belum bersifat memaksa. Dan terdapat beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan security framework tersebut, khususnya: SDM sebenarnya harus ditingkatkan kepercayaannya, petugas keamanan yang kurang, dan kantor/kantor keamanan yang kurang

Kata Kunci: *Lapas, Bangunan, Keamanan.*

Abstract

Penitentiary (Lapas) is a place to provide guidance to inmates and remedial students. The security conditions in prisons are a fundamental reference for the implementation of different exercises in prisons, especially with regard to issues that identify with the increase in prison inmates. This study aims to determine the Class IIB Ngawi Prison Security system. The type of research that the author uses is a descriptive field, the population in this study is the Head of Class IIB Ngawi Prison KPLP, Security Development Officer for Class IIA Bollangi-Sungguminasa Correctional Organization, Security Officer of Class IIB Ngawi Prison. Data collection techniques using literature study, observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the security system in prisons is equipped with a built-in and attractive security framework that relies on the Prison Security Guidelines (PPLP) of the Directorate General of Fisheries at the Department of Equity No. DP.3.3/17/1. Where in its application is not coercive. And there are several things that become obstacles in the implementation of the security framework, in particular: Human resources actually need to be trusted to increase their trust, lack of security officers, and less security offices/offices.

Keywords: *Prison, Building, Security.*

PENDAHULUAN

Keamanan di Lembaga Pemasyarakatan ditujukan untuk mencegah kebrutalan antara tahanan, mencegah terjadinya keributan atau pelanggaran terhadap hal-hal yang dilarang dalam Lapas. Dalam melaksanakan tugas keamanan, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh petugas pemasyarakatan, dimana upaya keamanan yang terlalu tinggi dengan mengabaikan hak-hak dasar akan mempengaruhi keamanan dan kondusifitas dalam Lapas. Dalam situasi ini, komunikasi kepada narapidana harus terjalin baik. Sehingga narapidana merasa dihargai dan dapat dilakukan kerja sama sehingga dapat mencegah permasalahan seperti pelarian, pemberontakan, pembakaran, dan hal-hal lain yang menyebabkan kerugian material maupun immaterial. Oleh karena itu, untuk mengimbangi kuantitas petugas dengan meningkatkan dan memberdayakan kualitas dari sumber daya manusia, melalui pelatihan atau kursus singkat, sehingga dalam melaksanakan tugasnya diharapkan petugas telah mengetahui hak-hak warga binaan pemasyarakatan yang harus dilaksanakan dan dihormati.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam pengamatan yang akan dilakukan ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif atau penelitian lapangan deskriptif. Dalam penelitian ini peneliti akan memanfaatkan dan mengumpulkan informasi dengan cara mendalam melalui proses wawancara dan observasi serta studi pustaka. Pengamatan ini dilaksanakan secara definitif di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Ngawi yang merupakan lokus tempat saya melapor setiap minggunya. Sumber data pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui telaah pustaka dan mencari data dari sumber terkait. Selama ini penelitian lapangan dilakukan dengan tiga teknik, lebih spesifiknya: Observasi merupakan strategi pemilahan informasi yang dilakukan oleh menyebutkan fakta objektif langsung di lapangan. Wawancara adalah cara mengumpulkan informasi dengan memberikan reaksi terlebih lagi, meminta kemampuan mereka untuk memberikan jawaban atau data secara lugas dan transparan. Pertemuan yang diarahkan oleh peneliti merupakan pertemuan yang terorganisir, yang mengandung arti peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan panduan pertemuan sebagai rundown pertanyaan yang akan diajukan oleh peneliti kepada sumber untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap. Dokumentasi sebagai bukti akurat telah melaksanakan wawancara secara real.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengelompokan jumlah petugas lapas di lingkungan keamanan merupakan ciri khas, mengingat kondisi keamanan di lembaga pemsarakatan menjadi acuan utama bagi pelaksanaan berbagai latihan dan kegiatan di lapas, khususnya dalam hal pembinaan penghuni lapas. Keamanan adalah kebutuhan mutlak untuk pelaksanaan program pembinaan. Dalam Pedoman Organisasi Pertimbangan Perbaikan Direktorat Jenderal Peningkatan Pelayanan Pemerataan Daerah (PPLP) No: DP.3.3/17/1 tanggal 27 Januari 1975 pasal 1 angka 1. Oleh karena itu, lingkungan yang terlindungi dan tepat harus dibuat. Kerangka keamanan yang digunakan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Ngawi adalah Innate and Enticing Security Framework, Gathering Security Framework, Blended Security Framework dan dijalankan dengan derajat kondisi (circumstance) mulai dari fase Maximal Security, Medium security dan least security. tergantung pada protokol (metodologi tetap). Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Ngawi yang berpedoman pada Pedoman Pengamanan Pemulihan (PPLP).

Demi terciptanya kondisi keamanan yang kondusif di Lapas Kelas IIB Ngawi, pelaksanaan program pengamanan tersebut dibagi menjadi empat regu pengamanan yang diatas tanggungjawab oleh KPLP (Satuan Pengamanan Lapas). KPLP yang dijalankan oleh Kepala KPLP memiliki 2 (dua) komponen, yaitu staf KPLP dan regu pengamanan. Melihat tugas pokok dan fungsinya, fokus KPLP di lapangan dan bertanggung jawab atas keamanan dan ketertiban Lapas. KPLP memiliki peranan penting yangmana berhadapan langsung dengan narapidana. Apalagi rasio penghuni dan petugas yang berbanding jauh, sehingga sebagai petugas pengamanan perlu melakukan strategi pengamanan, baik statis, procedural, maupun dinamis, agar segala hal penyimpangan dapat dideteksi sejak dini.

SIMPULAN

Sistem pengamanan di lembaga pemsarakatan dilengkapi dengan kerangka pengamanan bawaan dan menarik yang bergantung pada Pedoman Pengamanan Lapas (PPLP) Ditjen Perikanan pada Dinas Pemerataan No. DP.3.3/17/1. Dimana dalam penerapannya belum bersifat memaksa. Ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan security framework tersebut, khususnya kualitas Sumber Daya Manusianya juga perlu untuk ditingkatkan, agar segala kegiatan dan keamanan terhadap warga binaan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Maryani, D. (2015). Faktor-faktor penyebab tidak tercapainya tujuan pemedanaan lembaga pemsarakatan di Indonesia. *Jurnal Hukum Sehasen*, 1(1), 1-24.
- Situmorang, V. H., HAM, R., & Kav, J. H. R. S. (2019). Lembaga Pemasarakatan sebagai Bagian dari Penegakan Hukum. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 13(1), 85.
- Situmorang, V. H., HAM, R., & Kav, J. H. R. S. (2019). Lembaga Pemasarakatan sebagai Bagian dari Penegakan Hukum. *Jurnal Ilmiah Kebijakan Hukum*, 13(1), 85.
- Utami, P. N., & Indonesia, H. A. M. R. (2017). Keadilan Bagi Narapidana di Lembaga Pemasarakatan. *J. Penelit. Huk.* e-ISSN, 2579, 8561.
- Utomo, V. S. B., & Wibowo, P. (2021). ANALISIS BANGUNAN LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS II B KOTA

